

Kepemimpinan Perempuan dalam Surah *An-Nisa'*: (34) (Impelementasi Makna *Ma'na Cum Maughza Sahiron Syamsuddin*)

Khoirin Ni'mah^{1*}, Delta Yaumin Nahri², Atiqullah Atiqullah³, Faris Syariful Hikam⁴

¹⁻³ IAIN Madura, Indonesia

⁴ UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email : khoirinnikmah786@gmail.com^{1*}, deyeen@gmail.com², atiqullah@iainmadura.ac.id³,
farisibnubusiri@gmail.com⁴

Korespondensi penulis : khoirinnikmah786@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to find out the hermeneutics in the approach used by Sahiron Syamsuddin with the term ma'na cum maghza theory in the analysis of leadership in contemporary history. This research is an application of a quantitative approach, because it comes from several reference sources such as books, journals and articles. The results of this research are to develop knowledge and find out the contents of the verses used in a text and the context to understand the interpretations of the verses of the Qur'an so that reinterpretations can be made to understand the analysis of Qs. An-nisa: 34 in Sahiron Syamsuddin's hermeneutics*

Keywords: *Hermeneutics, Sahiron Syamsuddin, Ma'na Cum Maghza, Leadership*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hermeneutika dalam pendekatan yang digunakan Sahiron Syamsuddin dengan istilah teori ma'na cum maghza dalam analisis kepemimpinan pada historis masa kini. Penelitian ini merupakan penerapan dengan pendekatan kualitatif, karena terjadi dari beberapa sumber rujukan dan referensi seperti buku, jurnal dan artikel. Hasil dari penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengetahui isi ayat yang digunakan dalam sebuah teks dan konteks untuk memahami penafsiran dalam ayat-ayat Al-Qur'an sehingga bisa menjadikan reinterpretasi untuk mengetahui analisis Qs. An-nisa: 34 dalam hermeneutika Sahiron Syamsuddin.

Kata kunci: *Hermeneutika, Sahiron Syamsuddin, Ma'na Cum Maughza, Kepemimpinan.*

1. PENDAHULUAN

Kalamullah turun pada waktu tempo dua puluh dua tahun dua bulan dua puluh dua hari. Waktu mulai 17 Ramadhan atas lahirnya Nabi Muhammad SAW. Sehingga tanggal 9 pada waktu pelaksanaan *Wadha'* atas kelahiran Nabi 10 H. sehingga pewahyuan Al-Qur'an atas Nabi Muhammad Saw. Proses dari beberapa golongan. Proses beberapa golongan. *Pertama*, Al-Qur'an turun secara langsung dari Allah ketempat *Lauhul Mahfud*, yaitu suatu tentang kejadian turunnya wahyu. *Kedua*, kalamullah di wahyukan sehingga turun sampai ke dunia. *Ketiga*, kalamullah turun di wahyukan secara berangsur angsur sesuai dengan kebutuhannya, yang mana ada kalanya satu ayat, dua ayat, dan bahkan kadang-kadang sampai satu surah.

Kalamullah merupakan teks pertama atas dasar dari sebuah kegiatan yang mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana yang terlihat dari berbagai pedoman bahwa Al-Qur'an merupakan teks yang di dalamnya isi nya firman Allah SWT, firman tersebut tidak mudah di pahami dan di maknai dengan cara se enak nya. Hal ini menunjukkan pembelajaran khusus yang

terdapat untuk mengetahui firman-firmannya Allah SWT, sehingga dalam firman tersebut tidak dilakukan oleh masyarakat yang punya kepentingan terhadap yang berhadapan dengan ajaran-ajarannya dalam teks Al-Qur'an itu sendiri, agar ayat yang digunakan yang mana tidak dilaksanakan sesuai kemampuan dari keadaan tersebut.

Al-Qur'an merupakan sumber dari materi-materi yang berupa hijaz, tempatnya yang ada di kota Mekah dan Madinah, dan merupakan contoh dari jazirah Arab yang bersifat umum. Kalamullah merupakan peristiwa penting dalam hal yang terdapat untuk menunjukkan perilaku orang Arab dalam melakukan pesan yang diberitahukan oleh Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an merupakan faktor dari nilai-nilai dan norma-norma yang akan diterapkan oleh masyarakat.

Hermeneutika adalah sebuah ungkapan dari cara dan metode untuk mengetahui dalam penafsiran teks Al-Qur'an baik dari simbol untuk mengetahui arti dan maknanya, hal ini merupakan untuk mengetahui metode dalam ungkapan hermeneutika dalam kemampuan seseorang atau masyarakat sehingga mampu untuk menafsirkan baik dengan ungkapan masa lalu atau sekarang, sehingga bisa terjadi pada saat ini.

Hal ini untuk mengetahui dalam pendekatan Sahiron Syamsuddin dengan menggunakan teori atau cara melalui *ma'na cum magzha* yang muncul dari berbagai kelompok dalam intuisi sebelum dilakukan untuk mencari arti dan makna yang sependapat antara signifikansi dan fenomena baik secara teks dan konteks, sehingga terjadinya makna dalam periode masalah hingga saat ini. Yang mana signifikansi secara fenomenal dari segi sejarah, sedangkan dalam signifikansi fenomenal secara sempurna dalam mengetahui makna dari beberapa Al-Qur'an yang kita pahami dalam beberapa kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an untuk ditafsirkan secara benar, padat dan jelas.

Laki-laki dan perempuan dalam memimpin itu tidak ada batasannya, bahwasanya boleh saja seorang perempuan berhak untuk dalam kepemimpinan, hal demikian seorang pemimpin perempuan itu ada beberapa masukan serta pendapat dalam Islam. Pemimpin perempuan dalam ranah publik itu bisa asalkan sesuai dengan hukum *syariat* Islam, sehingga bisa dalam memimpin masyarakat untuk ada perubahan yang lebih baik sampai bisa untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dalam ranah publik.

Kepemimpinan itu adalah merupakan ranah dalam tanggung jawab di hadapan Allah SWT, dan harus mengemban amanah secara sempurna dan pemimpin dalam perempuan itu boleh sesuai realita yang ada di dalam Al-Qur'an, karena dalam pemimpin perempuan banyak persoalan bagi kaum laki-laki. Maka hal ini penulis tertarik untuk dikaitkan dengan pendekatan Sahiron Syamsuddin yang sesuai dengan hermeneutika Dalam Al-Quran.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini dalam pendekatannya harus menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif juga disebut dalam melakukan sesuatu sampai pada tujuannya. Dan metode ini juga ditentukan sebagai tema yang ada kaitannya dengan keadaan sumber rujukan peneliti yang terjadi saat ini. Dengan adanya penelitian kuantitatif juga menghasilkan data-data yang deskriptif berupa sumber sumber rujukan yang meliputi berbagai refrensi.

Dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder, adapun sumber data dari skunder menggunakan data yang harus di kumpulkan seperti harus mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal yang berupa artikel dan lain sebagainya. Hal ini refrensi yang harus sesuai dengan tema tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sahiron Syamsuddin

Hermeneutika dalam pemikiran sahiron syamsuddin dengan cara terbaik melalui kajian dalam hermeneutika Al-Qur'an dari pandangan Islam dengan tujuan untuk mengembangkan terhadap suatu teks dan konteks, maka hal ini dengan adanya dari hasil sumber refrensi yang ada.

Berdasarkan dalam pengembangan, perencanaan untuk mengetahui peran dalam kehidupan sahiron syamsuddin dengan rincian menggunakan kebutuhan jenis dan karakteristik yang berdasarkan dari hasil adanya sumber rujukan. Dengan rencana tata cara mengelola dalam konsep yang sesuai dengan yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh wawasan keilmuan dalam rencananya, hal ini menyampaikan serta memberikan wawasan kepada sebuah teks dan konteks sesuai dengan historis yang signifikan terhadap pendekatan teori ma'na cum maghza.

Konsep dasar terhadap yang memberikan arahan dalam hermeneutika sahiron syamsuddin, untuk pengembangan kegiatan dalam hal-hal pembelajaran baik dari segi materi atau kegiatan yang dilakukan dalam teks, dan pembelajaran yang akan dipakai serta dalam pendekatannya sesuai teori yang di gunakan dalam ma'na cum maghza. Dalam pengembangan untuk membantu dalam sumber memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dari ilmu pengetahuan hermeneutika, sehingga harus dilaksanakan dengan capaian wawasan keilmuan secara baik dan bermanfaat bagi ilmu hermeneutika dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an sesuai historis teks pada masa kini.

Adapun dalam hermeneutika yang harus diketahui dalam bioragi kehidupannya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Riwayat hidup

Sahiron syamsuddin lahir pada tanggal sebelas di bulan Agustus, pada tahun 1986. Dan dilahirkan di kota Cirebon, tempatnya yang terletak di Jawa Barat. Peneliti menemukan hasil dalam kemampuan melakukan pemikiran, hal ini yang termasuk katagori yang sangat relatif dengan adanya capaian dalam mengetahui rancangan, implementasi, serta evaluasi dalam menjalankan kehidupan setiap harinya. Adapun sauaudaranya terdiri dari lima belas saudara, dan merupakan anak yang pertama. Dalam kehidupan sahiron berdasarkan dimensi yang dilakukan sesuai dengan rancangan dan perencanaan dalam melaksanakan capaian kegiatan pendidikan ini termasuk katagori tinggi dalam pemikirannya yang sangat religius dari berbagai macam macam ilmu keagamaan. Dilihat dari tujuan adanya pendidikan yang pada dasarnya sesuai dengan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran terhadap murid muridnya dalam bidang ilmu keislaman. Terutama dalam bidang bidang ilmu kegamaan, seperti ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan ilmu keagamaan yang lain.

Rancangan dalam melakukan kegiatan ketetapan dalam pemikiran intelektual yang sangat produktif bagi kaum muslim untuk capaian dalam kegiatan-kegiatan yang berupa materi melalui akademik yang dilakukan adanya kajian ilmu hermeneutika Al-Quran. Oleh karena itu berdasarkan analogi yang bisa dilihat dari alokasinya untuk memberikan wawasan terhadap pembelajaran yang sesuai dengan alokasi keilmuan barat, yang mana hal seperti ini harus di kembangkan sesuai fenomena yang akan terjadi pada masa kini.

2. Struktur pendidikan

Peneliti menemukan dalam kemampuan Sahiron dalam mengerjakan tugas dalam berpendidikan termasuk katagori tinggi dengan rata-rata dari indikator nilai yang sangat kuat. Sekolahnya, sangatlah baik untuk mengelola adanya vasilitas dalam pembelajaran baik dari SD sampai perguruan tinggi, bahwa dalam pemakaian fasilitas yang ada disekolah dikerjakan secara baik sehingga bisa mengurangi kepada pemborosan dana sesuai teknis dari cara pemakaian dan pemeliharaan guru dan murid. Cara pakainya sangat bermanfaat terhadap fasilitas yang ada di tempat pembelajarannya, tanpa dipantau oleh jajaran guru terutama dalam menggunakan fasilitas pembelajaran. Dilihat dari kerapian dan kebersihan

yang menjadi bermanfaat bagi sekolah dan tidak terjadi pemborosan terhadap administrasi pembiayaan. Karena penanggung jawabnya baik dalam perlengkapan dan keuangan sangat memahami dan berpartisipasi dengan cara pengelolaan adanya alat-alat pembelajaran yang dilakukan oleh Sahiron Syamsuddin.

Sahiron menempuh SD di Cirebon, yang terletak di Jawa Barat. Dan pendidikan ilmu agamanya di PP. At-thalibin (Cirebon, Jawa Barat). Setelah menyelesaikan sekolah dasar, melanjutkan ke jenjang MTS dan MA di tempat yang sama, selanjutnya untuk S1 nya melanjutkan di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang kondisi saat ini di katakan dengan (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta) dan sambil menuntut ilmu di PP. Krapyak Yogyakarta untuk mendalami ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan ilmu keislaman lainnya. Setelah menyelesaikan S1 nya, selanjutnya untuk jenjang S2 nya (Magister) melanjutkan di Universitas Canada.

3. Karya karya

Peneliti memperoleh informasi langsung dari refrensi terkait identifikasinya sangat baik karna didasarkan dengan nilai dan substansi yang ditunjukkan berdasarkan mutu dalam penulisan karya Sahiron yang mengatur keadaan tersebut baik dari pelatihan dalam karya-karya penulisan dan belajar mengajar terhadap ilmu keagamaan.

Adanya kompetensi dalam berkarya sangat diperhatikan karena kompetensi keilmuannya sangat menguasai materi terhadap pelajaran dalam pendidikan yang sesuai dengan strategi sehingga menghasilkan inovatif dan kemampuan dalam inovasi pembelajaran serta evaluasi yang membentuk indikator terhadap pemikiran siswa dan lingkungan dari cara pembelajaran ilmu keagamaannya, dan antisipasi siswa sehingga bakat siswa memiliki terhadap nilai yang tertinggi. Hal tersebut didukung dengan kualitas dan aktif pendidikan yang dianggap relevan Karena lahirnya keunggulan dalam akademik baik dari cara belajar penulisan dan program pembelajaran yang lain. Sehingga Sahiron menghasilkan dari beberapa macam macam karyanya. Seperti: Hermeneutika dalam pengembangan *Ulumul Qur'an, muhkam* dan *mutasyabih* dalam *Ulumul Qur'an*, pendekatan ma'na cum maghza dalam ilmu Al-Qur'an dan hadis, integrasi hermeneutika dalam ilmu tafsir dan lain sebagainya.

4. Karir dalam keilmuan

Dalam penelitian ini ada cakupan antara keilmuan dan pendidikan dalam realitannya, baik secara individu atau secara kolektif dan hal ini menunjukkan

bahwa dalam karir keilmuan sahiron yang mempengaruhi terhadap keilmuannya dalam pendidikan ini dengan kontribusi yang mana ada faktor terhadap pengaruh dalam karir pendidikan di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta dan harus disesuaikan dengan bidang ilmu keagamaannya, sehingga bisa di alokasikan oleh pengajar yang lain dalam memfasilitasi terhadap capaian kemajuan universitas yang terhambat terutama dalam bidang keilmuannya bagi mahasiswa. Berdasarkan majunya terhadap pendidikan ini, menurut sahiron harus melalui variabel dalam fasilitas cara belajar mengajar dan membuktikan bahwa pendidikan itu harus bermanfaat sesuai dengan fasilitas dan prinsip Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini dapat dilakukan secara langsung melalui pembiayaan dengan tertentu dan sumber dana itu harus didapatkan dengan standar baik menggunakan komponen yang mempengaruhi hal-hal dalam pengelolaan universitas baik dalam adanya perpustakaan serta lingkungan universitas dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian dalam karir keilmuan sahiron sangat kuat antara fasilitas pembelajaran serta mutu yang ada di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta disebabkan dengan prinsip dan tanggung jawab sahiron sebagai dosen tetap dan menjabat wakil rektor. Selanjutnya juga menjabat sebagai pengurus dalam organisasi NU (Nahdhatul Ulama) di Yogyakarta.

Pendekatan Ma'na Cum Maghza

Berdasarkan dalam untuk mengetahui data dalam pendekatan makna cum maghza harus di prioritaskan dalam konteks saat ini secara tertentu yang harus dilakukan sesuai dengan historis teks. Dalam pendekatan teks bersifat sesuatu yang harus didahulukan terlebih dahulu sehingga bisa untuk mengetahui mengenai penafsiran Al-Qur'an pada masa kini dapat di tafsirkan secara baik sesuai pendekatan yang digunakan.

Dalam pendekatan yang digunakan adalah dasar yang menumbuhkan dalam mengetahui adanya teks yang di gunakan pada masa kini untuk aliran hermeneutika kerja sama dalam proses penafsiran yang harus terlaksanakan bersama, sesuai tokoh tokoh hermeneutika antara sahiron dan tokoh yang lain. Baik dalam mencari makna Al-Qur'an yang di tafsirkan untuk melaksanakan dengan sebuah proses yang objectif dan tradisional, secara efektivitas yang dilakukan terhadap suatu teks terdapat beberapa aliran dalam mengetahui pendekatan yang dilakukan oleh sahiron dari istilah teori ma'na cum maghza.

Adapun dalam pendekatan ma'na cum maghza sebagai berikut:

1. Teori objectivis tradisional

Dari hasil dalam pandangan Al-Qur'an hal ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan dalam pemahaman terhadap teks Al-Qur'an yang di tafsirkan, hal ini telah dilakukan dengan menganalisis terhadap ma'na yang sangat relatif dalam adanya penafsiran klasik, karena hal ini merupakan konsep sahiron terhadap historis singnifikansi terhadap makna. Untuk mengetahui terhadap makna yang asli dengan menggunakan terhadap pemahaman teks Al-Qur'an yang sesuai dengan konteks dalam memahami isi ayat dalam kandungan Al-Qur'an.

2. Teori objektivis modernis

Berdasarkan dari hasil dalam memahami makna secara modernis ada kecenderungan terhadap yang digunakan dalam makna asal terhadap makna yang harus disesuaikan dengan makna literal dengan tata cara memahami berita dalam kandungan Al-Qur'an. Penggunaan dalam adanya memahami teks untuk menunjukkan makna dalam pesan-pesan literal yang telah ditentukan pada masa kini. Serta fungsi utama berupa pesan yang sesuai dengan historis pada masa kini. Hal seperti ini harus di implementasikan dalam sebuah penafsiran karena merupakan pesan utama dalam analisis terhadap ma'na cum maghza. Dan merupakan pandangan tokoh tokoh hermeneutika dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, dalam hal ini juga merupakan sebuah wawasan baru antara wawasan teks dan wawasan dalam ilmu tafsir.

3. Teori subjectivis

Berdasarkan dari pandangan dalam sebuah penafsiran untuk menunjukkan kebenaran makna yang relatif dalam memahami dan menafsirkan terhadap ayat Al-Qur'an dari pandangan tokoh hermeneutika. Hal ini merupakan dalam istilah pemahaman teks terhadap historis pada masa kini. Sehingga kebenaran dalam memahami makna ayat untuk ditafsirkan harus mempunyai sifat yang relatif, agar bisa terus dilakukan untuk perkembangan pada saat Al-Qur'an itu ditafsirkan sesuai dengan teks dan konteks masa kini. Dengan tujuan ayat yang ditafsirkan itu benar, sama dengan interpretasi terhadap pemaknaan ayat-ayat Al-Quran yang asli dan sifatnya relatif.

Analisis Qs. An-Nisa' (34) Terhadap Kepemimpinan

Kualitas dalam memahami strategi analisis dalam pemimpin laki-laki dan perempuan merupakan faktor utama yang memahami dan mempelajari terhadap

pandangan sebuah makna ayat Al-Qur'an. Karena dalam pandangan memimpin, tidak hanya laki-laki saja. Perempuan juga berhak dalam memimpin sesuai dengan Qs *An-nisa'*: 34 sesuai yang signifikansi terhadap makna ayat tersebut. Dan konteks ayat yang telah dipahami oleh para mufassir terhadap adanya istimbat hukum-hukum dalam ranah Islam dengan sebuah historis yang ada pada masa kini.

Konsep strategi dalam kondisi historis pada masa kini dengan cara mengelola adanya tujuan teks agar menghasilkan upaya yang sesuai melalui teori dan pendekatan terhadap makna ayat dengan kualitas kepentingan yang sangat aktif dalam memiliki beragam pesan utama maupun literal. Adapun untuk mengetahui strategi analisis dalam meningkatkan untuk memahami isi kandungan dalam ayat tersebut yang sesuai diantaranya:

1. Konteks historis dalam penafsiran

Berdasarkan konteks dalam sebuah penafsiran ayat ini, bahwa kaum laki-laki dan perempuan mempunyai sifat yang rasional dalam pemimpin yang menunjukkan terhadap kekuatan fisik, keilmuan dan lain sebagainya, apabila dalam ranah keluarga. Istri harus menghormati terhadap suaminya, dalam ranah apapun. Dan harus menjaga diri suaminya apabila tidak bersamanya. Suami juga harus menasehati terhadap istrinya dalam hal kesalahan, istri harus menjaga milik suaminya seperti harta, jabatan dan lain-lain. Dalam konteks penafsiran ini merupakan konteks pada masa kini yang dilakukan sahiron syamsuddin terhadap reinterpretasi ayat.

2. Konteks historis dalam normatif makna

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasanya dalam konteks historis yang bersifat normatif dalam realita makna kepemimpinan, bahwasanya pemimpin laki-laki menjadi pemimpin seorang perempuan dalam ranah keluarga. Merupakan sifat yang universal dalam keluarga yang harmonis, seperti dengan cara dalam mencari nafkah dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Dan juga bisa dikatakan menurut Muhammad Abduh hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam berkeluarga sangat erat bagaikan kepala dengan badan. Hal demikian sangat membutuhkan satu sama lain.

3. Konteks historis dalam makna ayat

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasanya dalam konteks historis terhadap makna ayat bahwasanya dalam hubungan kekeluargaan sangatlah erat dalam historis bangsa Arab dahulu, pada waktu Nabi Muhammad Saw dalam teks yang terdapat

dalam Al-Qur'an. Dan pada waktu itu seorang laki-laki melakukan penindasan terhadap kaum wanita. Dilihat dari historis dalam konteks makna ayat hal ini merupakan nilai moral yang terdapat pada masa kini.

4. KESIMPULAN

Hermeneutika dalam pemikiran sahiron syamsuddin dengan cara terbaik melalui kajian dalam hermeneutika Al-Qur'an dari pandangan Islam dengan tujuan untuk mengembangkan terhadap suatu teks dan konteks, maka hal ini dengan adanya dari hasil sumber referensi yang ada. Berdasarkan dalam pengembangan, perencanaan untuk mengetahui peran dalam kehidupan sahiron syamsuddin dengan rincian menggunakan kebutuhan jenis dan karakteristik yang berdasarkan dari hasil adanya sumber rujukan.

Berdasarkan dalam untuk mengetahui data dalam pendekatan makna cum maghza harus di prioritaskan dalam konteks saat ini secara tertentu yang harus dilakukan sesuai dengan historis teks. Dalam pendekatan teks bersifat sesuatu yang harus didahulukan terlebih dahulu sehingga bisa untuk mengetahui mengenai penafsiran Al-Qur'an pada masa kini dapat di tafsirkan secara baik sesuai pendekatan yang digunakan. Dalam pendekatan yang digunakan adalah dasar yang menumbuhkan dalam mengetahui adanya teks yang di gunakan pada masa kini untuk aliran hermeneutika kerja sama dalam proses penafsiran yang harus terlaksanakan bersama, sesuai tokoh tokoh hermeneutika antara sahiron dan tokoh yang lain.

Kualitas dalam memahami strategi analisis dalam pemimpin laki-laki dan perempuan merupakan faktor utama yang memahami dan mempelajari terhadap pandangan sebuah makna ayat Al-Qur'an. Karena dalam pandangan memimpin, tidak hanya laki-laki saja. Perempuan juga ber hak dalam memimpin sesuai dengan Qs *An-nisa*: 34 sesuai yang signifikansi terhadap makna ayat tersebut. Dan konsep strategi dalam kondisi historis pada masa kini dengan cara mengelola adanya tujuan teks agar menghasilkan upaya yang sesuai melalui teori dan pendekatan terhadap makna ayat dengan kualitas kepentingan yang sangat aktif dalam memiliki beragam pesan utama maupun literal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2027). *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Atiqoh Firdaus. (2021). Memahami dalam Majalah Ilmu Pengetahuan Intuisi Keagamaan (Analisis Ma'na Cum Maghza). *Tajdid*, 24(1).
- Fais, F. (2019). *Hermeneutika Al-Qur'an dalam teori kritik dan implementasinya*. Yogyakarta: Seleman Rejo Winangun.
- Ahimsa, H. (2016). *The living Al-Qur'an: Dalam beberapa perspektif antropologi*. Walisongo, 20(1).
- Lutfiyah, L. (2022). Pemimpin perempuan dalam kajian Al-Qur'an. *Al-Furqan*, 5(2), Desember 2022.
- Moliong, L. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Saeed, A. (2016). *Pengantar studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.
- Robikah, S. (2020). Reinterpretasi dalam analisis jilbab dan khimar: Dalam Al-Qur'an pendekatan Ma'na Cum Maghza. *Ijoungs*, 1(1).
- Syamsuddin, S. (2017). *Hermeneutika dalam pengembangan ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.
- Wasilatul Firdausiyah, U. (2021). Urgensi dalam Ma'na Cum Maghza pada era kontemporer. *Contemporary Qur'an*, 1(1), Juni 2021.